

Artikel

by Putri Dkk Pkmd

Submission date: 18-Aug-2023 11:45AM (UTC+0700)

Submission ID: 2147396420

File name: PKM_Disabilitas-Journal_Template_New_OK_2_cek_turnitin.doc (82.5M)

Word count: 3039

Character count: 20132

Pendampingan Kewirausahaan Berbasis Digital bagi Siswa Disabilitas SLB PGRI Kamal Bangkalan

Putri Ulfa Kamalia¹, Muhammad Abdul Ghofur², Risa Yonisa Kurniawan³, Retno
Mustika Dewi⁴, Fitriana Maghfiroh⁵, Asmaul Khusnah⁶

^{1,2,3,4,6}Program Studi Pendidikan Ekonomi, FEB, Universitas Negeri Surabaya ⁵Program
Studi Psikologi, FIP, Universitas Negeri Surabaya
Corresponding Author: putrikamalia@unesa.ac.id

Abstract

The implementation of this community service aims to improve the abilities of students with disabilities in doing digital-based entrepreneurship. This service method consists of an introductory stage to provide training on market research and identification of business opportunities, an action stage for implementing business plans and an evaluation stage. The instrument for evaluating this activity uses a questionnaire and is analyzed descriptively. The results of this community service show that there has been success in the entrepreneurship assistance program for students with disabilities including 1) the entrepreneurship abilities of students with disabilities have increased; 2) knowledge of students with disabilities regarding digital business opportunities increases; 3) the knowledge of students with disabilities regarding business planning with the Business Model Canvas (BMC) increases; and 4) the knowledge of students with disabilities regarding how to promote and digital marketing increases so that they are able to market products through social media and e-commerce.

Abstrak

Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa disabilitas dalam melakukan kewirausahaan berbasis digital. Metode pengabdian ini terdiri dari tahap pendahuluan untuk memberikan pelatihan mengenai riset pasar dan identifikasi peluang usaha, tahap *action* untuk implementasi rencana usaha serta tahap evaluasi. Instrumen evaluasi kegiatan ini menggunakan angket dan dianalisis secara deskriptif. Hasil dari pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa adanya keberhasilan dalam program pendampingan kewirausahaan bagi siswa disabilitas meliputi 1) kemampuan kewirausahaan siswa disabilitas meningkat; 2) pengetahuan siswa disabilitas mengenai peluang usaha digital meningkat; 3) pengetahuan siswa disabilitas mengenai perencanaan usaha dengan *Business Model Canvas* (BMC) meningkat; serta 4) pengetahuan siswa disabilitas mengenai cara promosi dan pemasaran digital meningkat sehingga mampu memasarkan produk melalui media social dan *e-commerce*.

¹

How to Cite: First author., Second author., & Third author. (20xx). The title. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, vol(no). doi:<https://doi.org/10.33394/jp.vxxxyi>



<https://doi.org/10.33394/jp.vxxxyi>

This is an open-access article under the [CC-BY-SA License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



Pendahuluan

Salah satu kelompok rentan di Jawa Timur yakni penyandang disabilitas dengan populasi sekitar 9,40% dari total populasi, atau sekitar 4,1 juta orang (Cipta et al., 2021). Penyandang disabilitas disebut kelompok rentan karena mereka masih sering mengalami diskriminasi dan ketidakadilan sosial di tengah masyarakat. Sehingga pemerintah mengencangkan pendidikan inklusi bagi para penyandang disabilitas agar dapat berdaya dan

⁶

Article History

Received:
Reviewed:
Published:.....

Key Words

Disabilities,
Training,
Entrepreneurship,
Digital.

⁶

Sejarah Artikel

Diterima:
Direview:
Disetujui:

Kata Kunci

Disabilitas,
Pelatihan,
Kewirausahaan, Digital.

hidup berdampingan dengan masyarakat. Menurut (Suryo et al., 2023) terdapat tiga jenis pendidikan khusus di Indonesia yakni pendidikan segregasi, pendidikan 5klusif, dan pedagogi terpadu. Menurut (Effendi, 2016) pendidikan segregasi merupakan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus yang terpisah dari sistem pendidikan bagi anak biasa yang diwujudkan dalam penyelenggaraan sekolah luar biasa atau yang biasa kita kenal sebagai SLB.

SLB PGRI¹²Kamal merupakan sekolah luar biasa untuk siswa SD, SMP dan SMA. Siswa disabilitas terdiri dari tuna netra, tuna rungu, dan tuna grahita. Adapun data siswa SMP dan SMA SLB PGRI Kamal yang telah didapatkan oleh Tim PKM sebagai berikut:

Tabel 1. Data Siswa SLB PGRI Kamal

No	Nama	Kelas	Jenis Kelamin	Jenis Ketunaan
1	Latifatul Maulidia	VII	P	A
2	Kurnia Rahmani	VII	P	B
3	Vicko Sandy Hida Prakoso	VIII	L	B
4	Sahlatul Mukarromah	VIII	P	B
5	Achmad Ardiansyah	VIII	L	C1
6	Moh. Rifqi Ramadhani	VIII	L	C1
7	Amanda Nur Fajrina	IX	P	B
8	Aprizal Bagas Saputra	IX	L	C
9	Luluk Rohmati	X	P	B
10	Mohammad Usai	X	L	B
11	R. Mohammad Arizal Sucipto	X	L	C1
12	Dwifki Ilhami	X	L	C1
13	Rois Adi Pratama	XI	L	C
14	Vicky Hadi Santoso	XI	L	B

Sumber : Data Dokumentasi Tim PKM (2023)

8

Keterangan:

- A : tuna netra
- B : tuna rungu
- C : tuna grahita



Gambar 1. Proses Pembelajaran di SLB PGRI Kamal

Berdasarkan survei awal di SLB PGRI Kamal, didapatkan kenyataan bahwa

kewirausahaan yang diajarkan kepada siswa masih belum optimal karena kurangnya kompetensi guru pengajar. Padahal, kewirausahaan ini sangat dibutuhkan oleh siswa disabilitas sebagai bekal *skill* mereka ketika lulus dari bangku sekolah. Harapannya mereka dapat menjadi wirausaha mandiri untuk membantu perekonomian keluarga dan sebagai aktualisasi mereka dalam kehidupan bermasyarakat. Menurut (Privana & Kamalia, 2022) pentingnya menumbuhkan minat berwirausaha dibutuhkan sejak usia dini sehingga bukan menanamkan *mindset* untuk mencari pekerjaan namun sebagai pencipta lapangan pekerjaan (*job creator*). Sehingga, penyandang disabilitas perlu diberikan ruang berkarya dan berwirausaha agar dapat membantu dalam menopang perekonomiannya (Cahyati & Choirunnisa, 2022). Akan tetapi, kondisi menunjukkan bahwa siswa berkebutuhan khusus memiliki hambatan terbesar yang dirasakan meliputi minimnya informasi tentang lapangan pekerjaan, belum atau tidak bisa mengambil keputusan, serta kurang mampu dalam mengenali kemampuannya (Purwanta et al., 2016). Penyandang disabilitas sejatinya memiliki keinginan untuk berwirausaha, namun mereka masih mengalami kendala dalam hal aksesibilitas dan keterampilan (Dinata & Prianto, 2023). Motivasi berwirausaha bagi penyandang disabilitas adalah untuk membiayai keluarga, adanya harga diri, menjalin hubungan dengan orang banyak, menolong penyandang disabilitas fisik agar bisa lebih sejahtera, serta berkeinginan untuk menyetarakan dengan individu normal (Tjahjanti et al., 2018). Sehingga dari hasil penelitian (Purwanta et al., 2016) bisa disimpulkan bahwa siswa disabilitas atau siswa berkebutuhan khusus sangat membutuhkan berbagai bantuan guna meningkatkan minat dan motivasi berwirausaha. Sehingga, pendampingan kewirausahaan berbasis digital diharapkan dapat membantu siswa SLB PGRI Kamal dalam mengembangkan *skill* kewirausahaan mereka. Adapun pendampingan akan dilakukan pada siswa SMP dan SMA menyesuaikan dengan kurikulum ekonomi yang ada.

Dalam rangka meningkatkan motivasi dan keterampilan berwirausaha siswa disabilitas, maka diperlukan adanya pendampingan kewirausahaan. Pendampingan peserta didik difabel akan membantu peserta didik untuk berani menjadi wirausaha yang mandiri dan punya modal manusia yang cukup setelah lulus (Prakoso & Oktora, 2023). Sehingga dibutuhkan keseriusan dan peran dari berbagai pihak supaya bisa mengambil bagian dalam upaya pemberdayaan penyandang disabilitas, dengan begitu tujuan jangka panjang seperti membentuk wirausaha mandiri dari para penyandang disabilitas ini bisa tercapai (Novandari & Suliyanto, 2019). Menurut (Prakoso & Oktora, 2023) pengembangan kewirausahaan kelompok penyandang disabilitas yang berhasil bisa diukur dengan cara sebagai berikut: (1) penyandang disabilitas terus berusaha untuk mengembangkan kemampuannya, (2) penyandang disabilitas punya penghasilan untuk memenuhi kebutuhannya sehari-hari, (3) dalam berkelompok punya tabungan dari hasil wirausaha, serta (4) aset dalam kelompok bisa tumbuh dari waktu ke waktu sehingga penjualan karya bisa terus meningkat.

Meninjau pada butir analisis situasi, gambaran permasalahan yang dialami oleh mitra meliputi hal-hal berikut ini:

- a) Kurangnya kompetensi guru pengajar kewirausahaan.
- b) Kurangnya inisiatif siswa disabilitas SLB PGRI Kamal dalam memunculkan ide usaha.
- c) Kurangnya kemampuan siswa disabilitas SLB PGRI Kamal dalam pemanfaatan teknologi.
- d) Permasalahan ekonomi yang dialami oleh keluarga siswa disabilitas SLB PGRI Kamal yaitu diantaranya adalah orang tua tidak mampu secara ekonomi dan *single parent*.

Berdasarkan masalah tersebut, solusi yang bisa diberikan guna mengatasi permasalahan yang dialami oleh mitra adalah dengan memberikan pendampingan

kewirausahaan berbasis digital. Obyek dalam pendampingan kewirausahaan yaitu seluruh siswa SMP dan SMA SLB PGRI Kamal yang nantinya akan dibagi menjadi beberapa kelompok. Adapun materi pelatihan yang akan diberikan mengenai perencanaan dan praktik kewirausahaan berbasis digital.

Target dalam program kegiatan ini berupa peningkatan kemampuan siswa disabilitas dalam melakukan kewirausahaan berbasis digital. Sehingga, target luarannya yaitu siswa disabilitas SLB PGRI Kamal dapat membuat *business plan* berbasis digital kemudian dapat memasarkan usahanya melalui sosial media atau *e-commerce*. Dengan demikian, harapannya dengan adanya pelatihan ini akan memperkuat dan memberdayakan siswa penyandang **10** abilitas dalam kapasitas ekonomi. Luaran secara teknis dari program ini adalah antara lain **1**) publikasi ilmiah di jurnal; **2**) publikasi pada media masa; **3**) peningkatan kemampuan siswa disabilitas dalam kewirausahaan berbasis digital; dan **4**) video dokumentasi kegiatan.

Metode Pengabdian

Berdasarkan (isbanah et al., 2017) tahapan-tahapan yang digunakan dalam pelatihan kewirausahaan yaitu motivasi berwirausaha **2**), pelatihan perencanaan bisnis dan pelatihan promosi serta pemasaran. Sehingga metode pelaksanaan yang digunakan untuk menyelesaikan **5** permasalahan-permasalahan yang dialami mitra telah didiskusikan bersama tim PKM dan dibagi menjadi beberapa tahapan sebagai berikut:

Tabel 2. Tahapan Pelaksanaan

No	Jenis Kegiatan	Aktivitas 2	Indikator keberhasilan
1	Koordinasi dengan Mitra	Bertemu antara tim Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dan rekan mitra guna mengulas tantangan atau permasalahan yang dihadapi, solusi yang bisa diajukan oleh tim PKM, kebutuhan serta jadwal pelaksanaan program pelatihan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kegiatan koordinasi dan wawancara dengan mitra bisa terlaksana 2. Terdapat kesepakatan pelaksanaan pelatihan 3. Jadwal rencana kegiatan pelatihan bisa tersusun 4. Terdapat kesepakatan peserta pelatihan
2	Penyusunan Modul Pelatihan	Pertemuan antara kelompok PKM dan ahli dibidang terkait untuk menyusun modul ajar yang sesuai dengan kebutuhan mitra.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Koordinasi dapat berjalan dengan baik 2. Modul/handout dalam bentuk Powerpoint untuk setiap materi bisa tersusun
3	Pelatihan Awal (Pertemuan I)	a. Pembukaan	Kegiatan berlangsung sesuai dengan jadwal yang telah direncanakan
		b. Pelatihan motivasi berwirausaha	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kehadiran peserta pelatihan (siswa disabilitas) selama pelaksanaan kegiatan 2. Ada diskusi interaktif yang terjadi antara peserta dan

			narasumber selama kegiatan berlangsung.
		c. Pelatihan perencanaan usaha	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kehadiran peserta pelatihan (siswa disabilitas) selama pelaksanaan kegiatan 2. Ada diskusi interaktif yang terjadi antara peserta dan narasumber selama kegiatan berlangsung. 3. Peserta bisa memahami cara membuat <i>business plan</i> (diukur melalui kuesioner)
4	Pelatihan Lanjutan (Pertemuan II)	d. Presentasi Usaha	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kehadiran dari peserta pelatihan (siswa disabilitas) selama pelaksanaan kegiatan 2. Ada diskusi interaktif yang terjadi antara peserta dan narasumber selama kegiatan berlangsung. 3. Peserta bisa membuat <i>business plan</i>
		e. Pelatihan promosi dan pemasaran digital	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kehadiran peserta pelatihan (siswa disabilitas) selama pelaksanaan kegiatan 2. Ada diskusi interaktif yang terjadi antara peserta dan narasumber selama kegiatan berlangsung. 3. Peserta bisa memahami cara promosi dan pemasaran digital (diukur melalui kuesioner)
5	Pendampingan	Pendampingan dilakukan oleh Tim PKM terkait mempromosikan usaha dan pemasaran berbasis digital.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ada diskusi interaktif yang terjadi antara peserta dan pendamping 2. Terlaksananya promosi dan pemasaran usaha berbasis digital

Obyek pendampingan ditujukan kepada siswa disabilitas SLB PGRI Kamal. Untuk ketercapaian program, pelatihan ini dilakukan secara offline dan diikuti oleh 14 peserta siswa

disabilitas. Pelatihan ini dijalankan pada bulan Juli 2023 dengan melibatkan 5 pembicara yang berasal dari dalam tim PKM dan melibatkan partisipasi dari 2 mahasiswa. Pelatihan ini akan berlangsung selama 1 bulan yang juga mencakup pendampingan dalam mengembangkan kewirausahaan berbasis digital.

Hasil Pengabdian dan Pembahasan

Tahap 1. Koordinasi dengan Mitra

Pada tahap pertama yaitu koordinasi dengan mitra, tim PKM telah mendapatkan informasi mengenai permasalahan yang dialami oleh mitra sasaran yaitu SLB (Sekolah Luar Biasa) PGRI Kamal Bangkalan. Alternative solusi yang bisa diberikan untuk mengatasi masalah yang dihadapi oleh SLB PGRI Kamal adalah dengan mengadakan pendampingan kewirausahaan berbasis digital. Kegiatan pelatihan dan pendampingan dilaksanakan secara offline yang dibagi menjadi tiga bagian yaitu pendahuluan, *action* dan evaluasi. Berdasarkan kesepakatan dengan mitra, pelatihan dilaksanakan di SLB PGRI Kamal Bangkalan pada tanggal 12 Juli 2023 (Pendahuluan), tanggal 18 Juli 2023 (*Action*) dan tanggal 25 Juli 2023 (Evaluasi).

Pada fase berikutnya ini, tim PKM telah menginformasikan pamflet acara kepada pihak sekolah melalui grup WhatsApp. Sehingga melalui upaya sosialisasi ini siswa SLB beserta wali murid memperoleh informasi adanya pelaksanaan pelatihan. Adapun pamflet pelatihan yang dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Pamflet Pelatihan

Pada tahap pertama ini, indikator keberhasilan telah tercapai keseluruhan yaitu sebagai berikut:

1. Terlaksananya proses koordinasi dan wawancara dengan mitra yakni bersama Kepala SLB PGRI Kamal Bangkalan, yaitu Ibu Yasmin Firdausi, S.S.,Gr.
2. Kesepakatan pelaksanaan pelatihan yaitu pada tanggal 12, 18 dan 25 Juli 2023.
3. Tersusunnya jadwal rencana kegiatan pelatihan yaitu berupa rundown kegiatan.
4. Kesepakatan peserta pelatihan yaitu siswa SMP dan SMA SLB PGRI Kamal Bangkalan

sebanyak 14 orang.

Tahap 2. Penyusunan Modul Pelatihan

Pada tahap ini, tim PKM telah menyusun modul pelatihan yaitu berupa materi yang akan disampaikan. Adapun materi pelatihan yang akan diberikan akan terbagi menjadi 4 bagian. Materi pertama mengenai pengantar riset pasar. Materi kedua mengenai identifikasi peluang usaha. Materi ketiga yaitu perencanaan usaha dengan BMC (*Business Model Canvas*). Materi keempat mengenai pemasaran produk berbasis digital. Adapun dokumentasi koordinasi tim dalam rangka penyusunan modul pelatihan dapat dilihat pada Gambar 3 berikut ini:



Gambar 3. Koordinasi Tim

Pada tahap kedua ini, indikator keberhasilan telah tercapai keseluruhan yaitu sebagai berikut:

1. Koordinasi tim bisa berjalan dengan baik
2. Tersusunnya modul dalam bentuk power point

Tahap 3. Pelatihan

Tim PKM disabilitas berhasil melaksanakan pendampingan awal yaitu pendahuluan secara luring kepada siswa SLB PGRI Kamal Bangkalan pada Rabu, 12 Juli 2023. Pelatihan diikuti oleh 14 siswa SLB PGRI Kamal Bangkalan. Pada pelatihan awal (pendahuluan) terdiri dari tiga aktivitas yaitu pembukaan, penyampaian materi dan perencanaan usaha dengan BMC (*Business Model Canvas*). Berikut dokumentasi pembukaan kegiatan PKM yang bisa dilihat pada gambar 4.



Gambar 4. Pembukaan Kegiatan

Setelah dilaksanakan pembukaan kegiatan, selanjutnya peserta akan mendapatkan materi dari tim pkm. Pemaparan materi dibantu oleh tim ahli dan guru SLB untuk menginterpretasikan dengan bahasa isyarat. Materi yang disampaikan dalam pelatihan mengenai pengantar riset pasar dan identifikasi peluang usaha. Adapun dokumentasi pemaparan materi bisa dilihat pada gambar 5.



Gambar 5. Pemaparan Materi

Selanjutnya, setelah diberikan materi mengenai riset pasar dan identifikasi peluang usaha, peserta pelatihan dibagi menjadi tiga kelompok. Tujuan dari dibentuknya kelompok karena peserta pelatihan merupakan siswa disabilitas yang memiliki keterbatasan apabila merencanakan usahanya secara individu. Kemudian, aktivitas selanjutnya adalah setiap kelompok dengan didampingi oleh tim ahli dibantu untuk berdiskusi merencanakan usahanya dengan BMC (*Business Model Canvas*). Ketiga kelompok telah mendapatkan ide untuk rencana produk usaha mereka yaitu kaos lukis (kelompok 1), talenan lukis (kelompok 2) dan buket custom (kelompok 3). Adapun dokumentasi peserta ketika berdiskusi untuk merencanakan usaha dapat dilihat pada gambar 6. Kemudian, sesi foto bersama bisa dilihat pada gambar 7.



Gambar 6.1 Kelompok 1 Merencanakan Usaha dengan Pendamping



Gambar 6.2 Kelompok 2 Merencanakan Usaha dengan Pendamping



Gambar 6.3 Kelompok 3 Merencanakan Usaha dengan Pendamping



Gambar 7. Foto Bersama

Setelah melaksanakan pelatihan awal (pendahuluan), pada tanggal 18 Juli 2023 dilakukan kegiatan *action* yaitu tiap kelompok mengimplementasikan rencana usanya. Berikut dokumentasi proses pembuatan produk-produk rencana usaha siswa SLB bisa dilihat pada gambar 8.



Gambar 8. Proses Pembuatan Produk

Pada tanggal 25 Juli 2023 diadakan pelatihan lanjutan. Pada kegiatan ini terdapat dua aktivitas yaitu presentasi usaha dan pelatihan promosi serta pemasaran digital. Sesuai dengan (Yanti Angraini et al., 2021) bahwa peserta pelatihan kewirausahaan harus pula dibekali dengan kemampuan memanfaatkan teknologi supaya jangkauan pemasaran dari usaha yang dikembangkan bisa lebih luas. Setiap kelompok mempresentasikan rencana usahanya beserta produk yang telah dibuat. Beberapa dari produk merupakan pesanan pre-order yang telah mereka promosikan melalui media sosial yaitu WhatsApp dan Instagram serta *e-commerce* yaitu Shopee. Adapun media sosial instagram hasil karya peserta yaitu <https://www.instagram.com/ruangkarya.slb/>. Kemudian, untuk akun toko online yaitu

https://shopee.co.id/ruangkarya_slb. Adapun dokumentasi setiap kelompok mempresentasikan hasil karya produknya dapat dilihat pada gambar 9.



Gambar 9. Presentasi Karya Produk

Pada tahap ketiga ini, indikator keberhasilan telah tercapai keseluruhan yaitu sebagai berikut:

1. Kegiatan terlaksana sesuai jadwal yang telah direncanakan.
2. Kehadiran peserta pelatihan (siswa SLB) sebanyak 100% yaitu 14 peserta semuanya hadir.
3. Ada diskusi interaktif antara peserta dan narasumber ketika kegiatan berlangsung.
4. Peserta yaitu tiga kelompok memahami dan telah membuat *business plan* dengan model canvas (BMC) bahkan telah mengimplementasikan dalam membuat produknya.
5. Peserta memahami cara promosi dan pemasaran digital yaitu dengan memanfaatkan *e-commerce* berupa *shopee* dan media sosial berupa Instagram.

Tahap 4. Pendampingan dan Evaluasi

Setelah melaksanakan serangkaian kegiatan pelatihan, diadakan pendampingan dalam memasarkan produk pada media sosial instagram dan toko online yaitu shopee. Pada tanggal 8 Agustus 2023 dengan memanfaatkan promo 8.8, telah berhasil memasarkan produknya berupa kaos lukis yang telah dipesan oleh konsumen melalui shopee. Berikut gambar 10 merupakan dokumentasi packaging dan pengiriman pesanan.



Gambar 10. Packaging dan Pengiriman

Pada tahap terakhir dari kegiatan PKM dilaksanakan evaluasi. Setiap peserta pelatihan yakni siswa SLB PGRI Kamal Bangkalan yang tergabung dalam tiga kelompok telah berhasil membuat produk hingga memasarkan produknya secara digital. Hal ini menunjukkan adanya keberhasilan dalam program pelatihan dan pendampingan kewirausahaan berbasis digital bagi siswa disabilitas SLB PGRI Kamal Bangkalan. Berdasarkan tanggapan peserta pelatihan, sebanyak 71% dari mereka menyatakan setuju terhadap dampak positif dari kegiatan pelatihan yang telah dilaksanakan dalam meningkatkan pengetahuan siswa

disabilitas tentang dunia kewirausahaan. Selain itu, jumlah yang sama, yaitu 71%, juga menyatakan sangat setuju bahwa pelatihan ini telah berhasil meningkatkan pemahaman siswa disabilitas tentang peluang bisnis digital. Selanjutnya, sekitar 78% dari peserta juga menyatakan setuju bahwa pelatihan tersebut berhasil meningkatkan pemahaman siswa disabilitas mengenai perencanaan bisnis menggunakan *Business Model Canvas*. Sebanyak 86% peserta memberikan tanggapan setuju bahwa pelatihan berhasil meningkatkan pengetahuan siswa disabilitas tentang cara promosi dan pemasaran digital. Adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta didasari hasil respon peserta sebanyak 86% peserta menyatakan sangat setuju bahwa narasumber bisa menjelaskan materi dengan baik.

Pendampingan kewirausahaan berbasis digital sangat dibutuhkan sesuai dengan era teknologi seperti saat ini. Sehingga, sebesar 93% dari peserta menyatakan sangat setuju bahwa kegiatan pendampingan ini mampu memberikan dampak positif untuk peserta. Selain itu, sebanyak 71% peserta menyatakan setuju dan 29% diantaranya menyatakan sangat setuju bahwa materi yang disajikan kepada siswa disabilitas dalam pelatihan ini mudah untuk diterapkan dalam praktik. Menurut para peserta, kesuksesan dari pelatihan yang dilaksanakan ini karena narasumber bisa menjelaskan materi dengan baik. Hal tersebut berdasarkan dari 93% peserta yang menyatakan bahwa cara berbicara narasumber mudah dimengerti dan efektif dalam berkomunikasi yang mempermudah pemahaman siswa disabilitas. Kemudian sebanyak 71% peserta menyatakan bahwa narasumber bisa menjawab pertanyaan dengan baik sehingga hal ini mampu meningkatkan motivasi peserta untuk berwirausaha.

Berdasarkan survei diketahui bahwa respon peserta mengharapkan adanya pelatihan-pelatihan yang berkesinambungan. Rata-rata peserta disabilitas menginginkan adanya pelatihan bisnis dan kewirausahaan lanjutan. Hal ini berdasarkan respon peserta bahwa sebanyak 71% peserta merasa termotivasi untuk melakukan kewirausahaan berbasis digital sehingga menginginkan adanya pelatihan lanjutan terkait bisnis digital. Pada tahap keempat ini, indikator keberhasilan telah tercapai keseluruhan yaitu sebagai berikut:

1. Ada kegiatan diskusi interaktif antara peserta dengan pendamping (Tim PKM)
2. Telah terlaksananya promosi dan pemasaran usaha berbasis digital.

Kesimpulan

Program pendampingan kewirausahaan bagi siswa disabilitas ini menunjukkan keberhasilan yang meliputi 1) kemampuan kewirausahaan siswa disabilitas meningkat; 2) pengetahuan siswa disabilitas mengenai peluang usaha digital meningkat; 3) pengetahuan siswa disabilitas mengenai perencanaan usaha dengan *Business Model Canvas* (BMC) meningkat; serta 4) pengetahuan siswa disabilitas mengenai cara promosi dan pemasaran digital meningkat sehingga mampu memasarkan produk melalui media social dan *e-commerce*.

Saran

Kondisi lapangan menunjukkan bahwa siswa SLB PGRI Kamal memiliki potensi dalam memahami kewirausahaan dan menjadi seorang wirausaha. Sehingga berdasarkan hasil pengabdian ini perlu untuk Pemerintah Daerah agar turut memberikan dukungan dan pelatihan kepada siswa SLB PGRI Kamal melalui pembinaan lanjutan. Kemudian untuk pihak sekolah diharapkan tetap menjaga sinergis dalam meningkatkan dan mempertahankan minat siswa dalam wirausaha sehingga produk yang telah diproduksi kualitasnya bisa tetap terjaga atau meningkat dan pemasaran produknya bisa semakin luas.

Daftar Pustaka

Artikel

ORIGINALITY REPORT

10%

SIMILARITY INDEX

10%

INTERNET SOURCES

6%

PUBLICATIONS

2%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	e-journal.undikma.ac.id Internet Source	2%
2	journal.ummat.ac.id Internet Source	2%
3	eprints.uny.ac.id Internet Source	1%
4	jurnal.lppm.unsoed.ac.id Internet Source	1%
5	pt.scribd.com Internet Source	1%
6	Submitted to Universitas Terbuka Student Paper	1%
7	T J Suminar, N W Kusnanik, O Wiriawan. " High-Impact Aerobic and Zumba Fitness on Increasing VO MAX, Heart Rate Recovery and Skinfold Thickness ", Journal of Physics: Conference Series, 2018 Publication	<1%
8	core.ac.uk Internet Source	

<1 %

9 rafiqafifedu.wordpress.com
Internet Source

<1 %

10 repository.ung.ac.id
Internet Source

<1 %

11 123dok.com
Internet Source

<1 %

12 repository.uin-suska.ac.id
Internet Source

<1 %

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On